



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 7024-7038

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Sistem Penilaian Autentik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di Kelas 3 SDIT AL-ANNIS Kartasura

Aisyah Nurul Santi¹, Aji Joko²

¹²Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

¹aisyahnurul2408@gmail.com, ²ajijoko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi sistem penilaian autentik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di kelas 3 SDIT Al Annis Kartasura. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, riset ini mengintegrasikan kajian lapangan dengan pendekatan Literature Review (LR) terhadap 20 jurnal rujukan bereputasi terakreditasi untuk memetakan dinamika evaluasi keagamaan. Berdasarkan hasil telaah saksama, ditemukan adanya research gap atau kesenjangan penelitian terdahulu yang mayoritas masih berfokus pada problematika administratif makro atau kurikulum nasional secara umum tanpa menyentuh kekhasan ekosistem Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang memiliki beban muatan keagamaan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik di SDIT Al Annis Kartasura berhasil menjawab kesenjangan tersebut melalui formula "Simplifikasi Rubrik Kontekstual". Melalui integrasi indikator performa kognitif hukum Islam langsung ke dalam program pembiasaan ibadah harian (habituation) peserta didik, strategi ini terbukti memotong beban waktu kerja administratif guru yang selama ini menjadi hambatan utama dalam riset-riset terdahulu. Secara teoretis, keterbacaan indikator mikro yang terukur mampu meminimalkan celah disparitas nilai sekaligus mendorong objektivitas dan ketuntasan psikomotorik ibadah praktis siswa secara organik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa restrukturisasi instrumen penilaian dari sekadar assessment of learning menjadi assessment for learning mampu merekonstruksi orientasi pembelajaran Fikih dari hafalan tekstual menjadi kebermaknaan fungsional-kontekstual yang mendukung ketercapaian mutu internal lembaga pendidikan Islam terpadu.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Kualitas Pembelajaran, Pembelajaran Fikih, Sekolah Dasar Islam Terpadu, Simplifikasi Rubrik.

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Menurut Mulyasa dalam (Suciati, 2019) kurikulum disusun secara terpusat karena setiap lembaga pendidikan wajib menerapkan dan melaksanakannya berdasarkan pedoman pelaksanaan serta petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Setelah itu, masing-masing sekolah mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum tersebut sesuai dengan kondisi, aturan, dan kemampuan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, guru memiliki peran untuk menguraikan kurikulum yang telah dirancang oleh pusat kurikulum atau yang saat ini dikenal sebagai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ke dalam bentuk perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Oleh karena itu, Mulyasa dalam (Suciati, 2019) menjelaskan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Tidak jarang kegagalan penerapan kurikulum terjadi akibat kurangnya pemahaman, keterampilan, serta kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kurikulum sangat bergantung pada bagaimana guru mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sistem penilaian yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian integral dalam kegiatan pembelajaran karena melalui penilaian guru dapat mengetahui tingkat pemahaman, perkembangan, dan pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan nilai akhir kepada siswa, tetapi juga sebagai sarana evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jannah et al. (2024) menjelaskan bahwa sistem evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan karena penilaian mampu memberikan informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Implementasi Sistem Penilaian Autentik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di Kelas 3 SDIT AL-ANNIS Kartasura

Menurut Arikunto (2021), penilaian merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai sesuatu secara sistematis berdasarkan tujuan tertentu guna memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik.

Dalam kurikulum 2013, penilaian pembelajaran diarahkan pada penilaian autentik. Karena penilaian autentik ini dapat menggambarkan peningkatan prestasi peserta didik baik pada proses belajar maupun hasil belajar. Penilaian autentik adalah penilaian yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada proses belajar guru dapat menilai peserta didik pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dengan berbagai penilaian seperti penilaian diri, penilaian antar peserta didik, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian tertulis. Berdasarkan modul pelatihan active learning dan penilaian autentik yang disusun Martaningsih et al (2025) prinsip-prinsip penilaian autentik antara lain adalah, penilaian adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata, penilaian juga harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Selain itu, penilaian juga harus bersifat holistic yang mampu mencakup semua aspek dari tujuan belajar (Kognitif, afektif, psikomotorik)

Guru profesional merupakan pendidik yang memiliki tugas untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, maupun pendidikan menengah. Peran guru sebagai pendidik bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab. Guru profesional juga dipahami sebagai guru yang dipersiapkan melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang berkualitas dan memiliki standar tertentu. Selain itu, guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat secara jasmani dan rohani, serta mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Agustina dalam (Zakiyaturrohani, 2022) dalam pendidikan yang bermutu, guru profesional menjadi salah satu faktor penentu utama, karena kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh standar pendidik yang dimiliki. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut memiliki pendidikan prajabatan yang memadai, kondisi fisik dan mental yang layak, serta penguasaan yang baik dalam bidang pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman keagamaan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam adalah fikih, karena mata pelajaran ini berkaitan dengan pemahaman hukum-hukum Islam serta praktik ibadah yang menjadi pedoman hidup umat Muslim. Oleh sebab itu, diperlukan proses pembelajaran fikih yang berkualitas agar peserta didik mampu memahami materi secara baik serta mengamalkannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, sistem penilaian menjadi salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan secara terencana dan sistematis dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran, serta menentukan langkah perbaikan yang tepat. Sistem penilaian yang baik tidak hanya berorientasi pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya sistem penilaian yang terencana, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dalam pembelajaran fikih, sistem penilaian memiliki karakteristik tersendiri karena mata pelajaran fikih tidak hanya menilai aspek pengetahuan peserta didik, tetapi juga aspek keterampilan praktik ibadah dan pembentukan sikap religius siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan sistem penilaian yang mampu mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Penilaian dalam pembelajaran fikih tidak cukup hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga memerlukan penilaian praktik ibadah, observasi sikap, dan evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sa'diah (2025) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran fikih harus dilakukan secara menyeluruh karena tujuan pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pembentukan perilaku Islami peserta didik. Pelaksanaan sistem penilaian yang tidak terencana sering kali menyebabkan proses evaluasi pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru cenderung hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran tanpa memperhatikan proses belajar peserta didik secara menyeluruh. Kondisi tersebut menyebabkan penilaian tidak mampu memberikan gambaran nyata mengenai perkembangan kemampuan siswa. Selain itu, sistem penilaian yang tidak disusun secara sistematis dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sistem penilaian yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fikih.

Darise (2021) menjelaskan bahwa sistem evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara komprehensif agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Penilaian yang dilakukan secara terencana dapat membantu guru mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik secara lebih akurat sehingga guru dapat menentukan langkah perbaikan pembelajaran yang tepat.

Pada jenjang sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran fikih, sistem penilaian harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Siswa sekolah dasar masih berada pada fase operasional konkret, sehingga bentuk penilaian yang diterapkan perlu dibuat sederhana, menarik, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam proses evaluasi, guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian seperti observasi, praktik ibadah, penugasan, tes lisan, dan tes tertulis agar pelaksanaan penilaian berjalan lebih efektif. Muhalli (2021) menyatakan bahwa pengembangan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mampu membantu guru memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara lebih nyata dan komprehensif. Selain itu, implementasi sistem penilaian terencana juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan secara rutin dan sistematis membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka memahami bahwa setiap aktivitas belajar akan mendapatkan perhatian dan evaluasi dari guru. Safuroh et al. (2024) menyatakan bahwa sistem penilaian yang baik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada tingkat sekolah dasar, sistem penilaian pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga bentuk penilaian yang digunakan perlu dirancang secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

Guru perlu menggunakan berbagai teknik penilaian seperti observasi, penugasan, praktik, tes lisan, dan tes tertulis agar proses evaluasi dapat berjalan secara efektif. Achmad et al. (2022) menjelaskan bahwa pengembangan sistem penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar harus dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar hasil evaluasi dapat menggambarkan kemampuan siswa secara nyata. SDIT AL-ANNIS Kartasura sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih. Dalam proses pembelajaran fikih di kelas 3, guru telah menerapkan sistem penilaian yang dilakukan secara terencana melalui penilaian harian, penilaian praktik ibadah, penilaian sikap, penugasan, dan evaluasi akhir pembelajaran. Sistem penilaian tersebut dirancang untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap religius siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, implementasi sistem penilaian di kelas 3 SDIT AL-ANNIS Kartasura menunjukkan adanya upaya guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Guru tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan sehingga guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, sistem penilaian yang diterapkan juga membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat diperbaiki secara lebih efektif.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan untuk melakukan penilaian secara menyeluruh pada setiap aspek pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem penilaian terencana memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat berjalan secara optimal dan benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran fikih. Penelitian mengenai implementasi sistem penilaian terencana dalam pembelajaran fikih menjadi penting dilakukan karena sistem penilaian memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Melalui sistem penilaian yang baik, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus menentukan langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi sistem penilaian terencana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di kelas 3 SDIT AL-ANNIS Kartasura.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Literature Review* (LR) yang merupakan metode penelitian berbasis bukti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai studi yang relevan secara sistematis dan transparan (Hu et al., 2025). LR dipilih sebagai metode utama karena kemampuannya menghasilkan sintesis yang komprehensif dan dapat direplikasi, serta meminimalkan bias seleksi melalui prosedur yang terstandar. Pencarian literatur dilakukan secara eksklusif melalui database jurnal nasional dan internasional, Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Dua puluh artikel yang menjadi korpus kajian ini mencakup rentang waktu publikasi dari 2021 hingga 2026, Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai jurnal internasional bereputasi, mencakup konteks Pendidikan

Tabel 1. Daftar Artikel yang Dianalisis dalam Literature Review

Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nurfala Sandu (2025)	Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 54 Salupikung	Penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penelitian menunjukkan bagaimana implementasi dan penerapan sistem penilaian autentik berjalan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka di SDN 54 Salupikung, termasuk bagaimana guru menyusun rubrik penilaian nyata berdasarkan hasil karya dan performa langsung dari para peserta didik.
Nina Ayu Puspita Sari (2021)	Penilaian Autentik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak Masa Pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	Penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis	Penelitian mendeskripsikan secara sistematis dan menganalisis secara kritis implementasi, problematika, serta solusi dari penerapan model penilaian autentik (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada mata pelajaran keagamaan Islam (Fiqih dan Aqidah Akhlak) yang dilaksanakan selama masa pembatasan sosial/pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
Rika Amalia (2023)	<i>Authentic Assessment</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (<i>library research</i>)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian autentik dalam pembelajaran PAI tidak hanya mengukur capaian kognitif (pengetahuan), tetapi juga sangat efektif dalam menggambarkan pencapaian hasil belajar afektif (karakter/sikap) dan psikomotorik (keterampilan ibadah) siswa secara menyeluruh dan bermakna melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, jurnal, penilaian kinerja, dan penilaian portofolio.
Alfi Khadiyah dan Sri Suci Kawandari (2025)	Evaluasi Autentik Sebagai Strategi dalam Menanamkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa SD	Penelitian kualitatif lapangan	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi autentik berdampak positif dan efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Proses ini diwujudkan melalui teknik penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara nyata, sehingga memungkinkan siswa mendemonstrasikan nilai Pancasila dalam

			kehidupan sehari-hari dengan tingkat keterlibatan yang lebih baik.
Launun Nikmah dan Toha Makhshun (2019)	Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian deskriptif kualitatif lapangan (<i>field research</i>).	Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI mencakup tiga ranah utama secara berkesinambungan, yaitu: (1) perencanaan penilaian autentik yang disusun secara matang, (2) pelaksanaan penilaian yang mencakup aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik), serta (3) pengolahan skor/nilai autentik hasil belajar mengajar siswa agar perkembangan peserta didik terpantau secara objektif tanpa terpengaruh faktor luar.
Iklila Zulfa Almas (2021)	Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMAN 1 Tanjunganom dan SMAN 1 Prambon Nganjuk)	Penelitian kualitatif dengan rancangan studi multisitus.	Penelitian menunjukkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian autentik (ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik) diadaptasi ke dalam sistem pembelajaran daring selama masa pembatasan sosial. Hasilnya mengungkap pemanfaatan berbagai platform digital, kendala teknis yang dihadapi guru, serta strategi penyesuaian instrumen evaluasi agar penilaian hasil belajar PAI tetap berjalan objektif dan autentik meskipun dilakukan secara jarak jauh.
Maya Setia Priyadi (2022)	Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Al Islamiyah Grojogan di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian deskriptif kualitatif lapangan (<i>field research</i>)	Penelitian mendeskripsikan penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Al Islamiyah Grojogan yang disesuaikan selama masa pandemi Covid-19. Hasil riset mengungkap bentuk-bentuk instrumen penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik) yang dialihkan secara daring, hambatan teknis dan administratif yang dihadapi guru, serta solusi taktis sekolah agar evaluasi perkembangan kompetensi berbahasa siswa tetap berjalan objektif.
Muhammad Al Amin, Ina Aulia, Neneng Aisyah, Saefudin Zuhri, dan Wahyu Hidayat (2025)	Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Kerta	Penelitian kualitatif lapangan (<i>field research</i>)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Fikih di MI Nurul Falah Kerta meliputi tiga tahap utama: (1) perencanaan, di mana guru menyiapkan RPP, silabus, dan instrumen penilaian, (2) pelaksanaan, yang mencakup ranah afektif (sikap spiritual/sosial), kognitif (pengetahuan), serta psikomotorik (praktik ibadah), dan (3) pelaporan, berupa analisis skor tengah/akhir semester serta penyusunan program tindak lanjut

			seperti pengayaan dan remedial demi memantau perkembangan belajar siswa secara objektif.
Jendriadi, Irdawati, Marlina, Asmelawati, Nuria Lovita, dan Elyu Danti Titin (2025)	Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di SD Negeri 16 Nan Sabaris	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik di SDN 16 Nan Sabaris telah berjalan sebagai alat evaluasi krusial untuk mengukur kemampuan nyata peserta didik. Penilaian dilakukan secara komprehensif mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang diselaraskan langsung dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
Anjar Sri Wahyuni (2023)	Implementasi Autentik Assessment pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah	Penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif.	Penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Fikih di MTsN 8 Magetan dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan pada tiga waktu utama: awal pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Penilaian tersebut mencakup tiga aspek kompetensi utama Kurikulum 2013 secara seimbang, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Jika siswa tidak mencapai nilai KKM, guru melakukan program tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan, serta mengevaluasi skor keseluruhan di setiap akhir semester.
Dyani Kalyana, Gina Hayatunnufus, Farrah Hany Fauziah, Hari Rachmat Wijaya, Rini Haryani Sudarmaji, Sumarmia, Larashati, dan Fitri Damayanti (2025)	Implementasi Asesmen Autentik Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Abad Ke-21	Penelitian deskriptif kualitatif melalui metode studi pustaka (<i>library research</i>)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa asesmen autentik berbasis kompetensi sangat krusial dalam pembelajaran abad ke-21 karena mampu mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model penilaian ini berhasil menggeser fokus evaluasi tradisional (yang sekadar hafalan) menuju pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi (<i>Higher Order Thinking Skills/HOTS</i>) seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang dibutuhkan siswa dalam dunia nyata.
Ade Suhendra (2021)	Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (studi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik di sekolah dasar sangat krusial untuk memperoleh informasi perkembangan belajar siswa yang riil, asli (original),

		kepuustakaan/analisis konseptual).	valid, dan reliabel. Penilaian ini menuntut siswa mendemonstrasikan poin pembelajaran pada situasi nyata yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh, sehingga membantu guru mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara objektif.
Ester Novi Kurnia Zebua dan Nofamataro Zebua (2024)	Penelitian: Analisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik	Kuantitatif Deskriptif	Penelitian menunjukkan bahwa prinsip asesmen autentik mengukur proses dan hasil belajar siswa secara holistik (mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dengan menggunakan instrumen serta sumber data yang bervariasi. Asesmen autentik berperan penting dalam mendorong pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, sekaligus memberikan umpan balik efektif bagi siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mereka.
Khairiah, Syarifah Rahmah, dan Saifuddin Dhuri (2023)	Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Fikih dalam Pencapaian Ujian Madrasah pada Kelas 9 di MTsN 4 Pidie	Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab yang bervariasi di setiap kelas. Proses evaluasi fokus pada penilaian autentik yang mencakup ranah sikap (karakter), pengetahuan (nilai harian, UTS, UAS), dan keterampilan (unjuk kerja/portofolio). Hasil rekapan nilai ujian akhir madrasah (AMBK) siswa kelas 9 tercatat sudah memenuhi standar KKM dan kelulusan. Ditemukan beberapa hambatan seperti kurang maksimalnya pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru, keterbatasan sarana prasarana (buku pegangan dan laboratorium agama untuk praktik), serta rumitnya proses evaluasi karena banyaknya aspek multidimensi yang harus dinilai secara bersamaan.
Rudya Ismail (2023)	Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	Kualitatif fenomenologi	Penerapan penilaian sudah sesuai dengan Permendikbud dan tidak bertentangan dengan Permenang, di mana guru menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi/jurnal. Guru menggunakan teknik tes tulis (melalui ulangan harian) dan tes lisan (di awal untuk apersepsi dan di akhir untuk memantapkan pembelajaran). Guru menggunakan teknik praktik, proyek, dan portofolio dalam menilai keterampilan siswa.

Muzlikhatun Umami (2018)	Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013	Studi kepustakaan (library research / analisis konseptual)	Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti wajib mencakup tiga domain utama secara utuh, yaitu ranah sikap/afektif (melalui observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, jurnal), ranah pengetahuan/kognitif (melalui tes tulis, tes lisan, penugasan), dan ranah keterampilan/psikomotorik (melalui unjuk kerja, proyek, produk, portofolio). Pendekatan ini menggeser fokus evaluasi tradisional (yang sekadar mengingat fakta) menuju pengukuran kinerja nyata, sehingga membantu siswa memahami cara belajar (<i>learning how to learn</i>) dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
Yuni Wanti (2020)	Pelaksanaan Authentic Assessment (Penilaian Autentik) dalam Meningkatkan Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Tingkat Madrasah Aliyah	Library research	Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah telah berjalan dengan baik dan mencakup tiga ranah kompetensi, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Seluruh bentuk penilaian pada aspek kognitif telah dilaksanakan secara maksimal. Sementara pada aspek afektif dan psikomotorik, seluruh penilaian juga sudah dilaksanakan, meskipun sebagian bentuk penilaiannya belum berjalan secara maksimal.
Munah Ameliah (2023)	Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Shalat Kelas VII di MTs Ma'arif NU Sragi Kabupaten Pekalongan	Pendekatan deskriptif kualitatif	Penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqih bab shalat kelas VII di MTs Ma'arif NU Sragi sudah terlaksana dengan cukup baik, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan dan pelaporan. Teknik penilaian mencakup tiga ranah Kurikulum 2013, yaitu kognitif (tes tertulis dan lisan), afektif (observasi sikap guru selama pembelajaran), dan psikomotorik (praktik ibadah shalat dan tugas kelompok). Faktor Pendukung: Kompetensi guru, kesiapan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, serta sarana prasarana sekolah yang memadai (seperti mushala untuk praktik shalat berjamaah dan aplikasi rapor digital). Faktor Penghambat: Terlalu banyaknya aspek/ranah yang harus dinilai, banyaknya teknik instrumen penilaian yang harus dibuat, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, karakteristik siswa yang terkadang sulit diajak bekerja sama, serta keterbatasan kemampuan guru dalam merealisasikan seluruh teknik penilaian autentik secara utuh.

Mukhlis Habibi, Fina Aulika Lestari, dan Yusmicha Ulya Afif (2021)	IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SDN 1 BANGUNREJO PONOROGO.	Kualitatif Deskriptif	Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Bangunrejo Ponorogo dinilai masih kurang maksimal. Ditemukan adanya ketidaksesuaian antara nilai yang diperoleh siswa dengan kompetensi riil yang mereka miliki. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menganggap instrumen penilaian autentik terlalu rumit, menyita banyak persiapan, dan memakan waktu. Pada ranah pengetahuan (kognitif), guru ternyata masih monoton dan hanya mengandalkan teknik pilihan ganda saja. Peneliti menyarankan perlunya pembekalan serta sosialisasi yang lebih mendalam mengenai penilaian autentik agar guru lebih kreatif dan hasil evaluasi siswa menjadi akurat
Muhammad Tamrin, Rahmat Rifai Lubis, Ahmad Aufa, dan Syaqla Adnanda Harahap (2021).	PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PEMATANGSIANTAR	Kuantitatif Deskriptif	Perencanaan: Guru PAI menyusun instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, namun sifatnya baru memodifikasi instrumen yang sudah disahkan oleh tim pengembang kurikulum dinas pendidikan kota. Pelaksanaan: Guru menerapkan penilaian unjuk kerja/praktik (seperti praktik fardhu kifayah), uji kemampuan non-tes, serta lembar observasi. Kendala: Hambatan yang dihadapi meliputi banyaknya jumlah siswa yang harus dinilai, adanya bias personal dalam pemberian nilai, serta kerumitan dalam manajemen penyusunan skor. Secara umum, penilaian autentik dinilai sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI yang menghendaki penilaian berbasis praktik.

Berdasarkan analisis terhadap 20 artikel tersebut, teridentifikasi tujuh tema utama yang menjadi fokus penelitian tentang asesmen berbasis teknologi. Klasifikasi tematik ini disajikan dalam Tabel 3 untuk memudahkan pemahaman tentang peta penelitian di bidang ini.

Tema Utama	Review Artikel dan Analisis Gap	Artikel Terkait
Penilaian Autentik dalam Kurikulum Makro dan Bahasa	Nurfala Sandu (2025) menegaskan bahwa implementasi penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka di SDN 54 Salupikung menuntut guru untuk menyusun rubrik nyata berdasarkan hasil karya langsung siswa. Namun, pada area yang berbeda, Maya Setia Priyadi (2022) mengidentifikasi bahwa peralihan instrumen penilaian ke moda daring selama pandemi Covid-19 di MI	Nurfala Sandu (2025); Maya Setia Priyadi (2022); Jendriadi (2025)

	Al Islamiyah Grojogan memicu penumpukan hambatan teknis dan administratif yang berat bagi guru. Selaras dengan tantangan tersebut, Jendriadi doting (2025) di SDN 16 Nan Sabaris menyimpulkan bahwa meskipun penilaian autentik sukses mengukur kemampuan riil secara menyeluruh, penyesuaian langsung dengan indikator makro memerlukan waktu pengerjaan yang intensif. Terdapat kesenjangan operasional yang tajam antara tuntutan penyusunan rubrik kontekstual pada mata pelajaran umum (Bahasa) dengan realitas beban administratif guru yang membengkak akibat format pelaporan yang kaku.	
Adaptabilitas Penilaian Agama pada Level Menengah dan Pustaka	Nina Ayu Puspita Sari (2021) melaporkan bahwa penerapan penilaian autentik multidimensi untuk mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTsN 2 Bandar Lampung selama masa pembatasan sosial memicu problematika berat akibat keterbatasan kontrol perilaku jarak jauh. Riset teoretis dari Rika Amalia (2023) mendukung premis bahwa penilaian autentik sangat efektif menggambarkan pencapaian keterampilan ibadah secara menyeluruh melalui teknik observasi dan portofolio. Meski demikian, Iklila Zulfa Almas (2021) dalam studi multisitusnya di SMAN 1 Tanjunganom dan SMAN 1 Prambon menunjukkan bahwa objektifitas nilai keagamaan berisiko bias ketika diadaptasikan ke dalam platform digital tanpa indikator mikro yang terukur. Analisis Gap: Riset-riset ini didominasi oleh lokus pendidikan menengah (MTs/SMA) atau studi kepustakaan konseptual, sehingga menyisakan kekosongan data mengenai bagaimana mengukur ketuntasan ibadah praktis anak usia operasional konkret pada tingkat dasar secara tatap muka langsung.	Nina Ayu (2021); Rika Amalia (2023); Iklila Zulfa (2021)
Internalisasi Nilai Mutu Internal dan Pengukuran HOTS	Alfi Khadiyah dan Sri Suci Kawandari (2025) membuktikan bahwa penilaian autentik melalui teknik kinerja dan proyek berdampak efektif dalam menginternalisasi nilai karakter nyata pada siswa sekolah dasar. Dari sudut pandang metodologi abad ke-21, Dyani Kalyana dkk (2025) menyatakan bahwa asesmen autentik berhasil menggeser orientasi evaluasi tradisional berbasis	Alfi Khadiyah dkk (2025); Dyani Kalyana dkk (2025); Ade Suhendra (2021)

	hafalan menuju pengukuran Higher Order Thinking Skills (HOTS). Landasan ini diperkuat oleh Ade Suhendra (2021) yang menyimpulkan bahwa penilaian autentik di sekolah dasar sangat krusial untuk menghasilkan informasi perkembangan belajar siswa yang asli (original), valid, dan reliabel.	
Evaluasi Kelembagaan dan Kendala Multidimensi Fikih	Muhammad Al Amin dkk (2025) menemukan bahwa pelaksanaan penilaian autentik Fikih di MI Nurul Falah Kerta yang meliputi tahap perencanaan hingga pelaporan program tindak lanjut (remedial/pengayaan) secara teoretis mampu memantau siswa secara objektif. Sebaliknya, Anjar Sri Wahyuni (2023) menemukan di MTsN 8 Magetan bahwa jika instrumen penilaian tidak dibuat terpadu sejak awal pembelajaran, maka guru akan terjebak dalam akumulasi beban skor di akhir semester. Kondisi ini divalidasi oleh Khairiah dkk (2023) di MTsN 4 Pidie yang mengungkap bahwa kerumitan evaluasi autentik dipicu oleh banyaknya aspek multidimensi yang dinilai secara bersamaan di tengah keterbatasan laboratorium agama. Analisis Gap: Terjadi kontradiksi mendasar; di satu sisi asesmen terpadu dianggap ideal untuk mata pelajaran Fikih, namun di sisi lain penerapannya di lapangan sering kali mengalami disfungsi akibat rumitnya pengelolaan instrumen multidimensi.	Muhammad Al Amin dkk (2025); Anjar Sri Wahyuni (2023); Khairiah dkk (2023)
Tinjauan Evaluasi Tradisional vs Penilaian Berbasis Kinerja	Rudya Ismail (2023) menguraikan lewat pendekatan fenomenologi di MAN 1 Tapanuli Tengah bahwa penggabungan teknik tes tulis-lisan dengan unjuk kerja praktis mampu memenuhi regulasi pemerintah secara formal. Namun, Muzlikhatun Umami (2018) mengingatkan bahwa pergeseran dari evaluasi tradisional menuju pengukuran kinerja nyata PAI membutuhkan pemahaman mendalam mengenai konsep learning how to learn agar anak mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada ranah implementasi Fikih tingkat Aliyah, Yuni Wanti (2020) mengonfirmasi bahwa aspek kognitif telah terlaksana secara maksimal, namun bentuk penilaian pada	Rudya Ismail (2023); Yuni Wanti (2020);

	ranah afektif dan psikomotorik belum berjalan optimal secara berkala.	
Dinamika Problematika Administratif di Lapangan	Munah Ameliah (2023) dalam studinya di MTs Ma'arif NU Sragi memetakan secara detail bahwa faktor penghambat utama implementasi asesmen Fikih adalah terlalu banyaknya teknik instrumen yang harus dibuat oleh guru secara mandiri. Temuan yang lebih memprihatinkan dipaparkan oleh Mukhlas Habibi dkk (2021) di SDN 1 Bangunrejo Ponorogo, di mana ditemukan ketidaksesuaian nilai karena guru menganggap instrumen terlalu rumit sehingga kembali monoton menggunakan teknik pilihan ganda. Sebagai penutup klaster, Muhammad Tamrin dkk (2021) di SMPN 4 Pematangsiantar memperlihatkan bahwa manajemen penyusunan skor yang rumit dan besarnya jumlah siswa memicu timbulnya bias personal dalam pemberian nilai unjuk kerja keagamaan. Analisis Gap: Hambatan administratif makro ini bersifat masif dan berulang. Belum ada formula praktis yang mampu memangkas kompleksitas administratif tanpa menurunkan kadar objektivitas dan kualitas penilaian itu sendiri.	Munah Ameliah (2023); Mukhlas Habibi dkk (2021); Muhammad Thamrin dkk (2021)

Pembahasan

Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Fikih di SDIT Al Annis Kartasura merupakan langkah strategis dalam merekonstruksi kualitas pembelajaran keagamaan dari sekadar hafalan tekstual menjadi bermaknaan kontekstual. Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan asesmen unjuk kerja dan penilaian proyek di lembaga ini secara signifikan memicu peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Dimensi Perbandingan	Fokus 20 Jurnal Rujukan Terdahulu	Jurnal Penelitian Ini (SDIT Al Annis Kartasura)
Konteks Lembaga	Mayoritas berlokasi di Sekolah Negeri (SDN/SMAN), Madrasah Reguler (MTsN/MAN), atau berbasis tinjauan pustaka makro.	Berfokus spesifik pada ekosistem Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang memiliki beban muatan lokal keagamaan tinggi.
Karakteristik Materi	Membahas kurikulum nasional secara umum (Bahasa Indonesia, PAI umum, atau Pancasila).	Berfokus khusus pada mata pelajaran Fikih kelas 3 yang membutuhkan pembuktian psikomotorik praktis secara berkala.
Sistem Kendala yang Diatasi	Menyoroti kerumitan administratif, keterbatasan kompetensi guru, dan bias	Memotong dan mengatasi secara konkret beban waktu kerja administratif guru yang selama ini

	personal secara deskriptif tanpa solusi instrumen baku.	menjadi hambatan utama riset historis.
Fokus Solusi	Menyarankan sosialisasi makro, pelatihan kurikulum, atau pengalihan platform penilaian digital.	Menawarkan formula operasional berupa “Simplifikasi Rubrik Kontekstual” yang menyatu organik dengan program pembiasaan harian.

Sintesis mendalam terhadap 20 artikel rujukan di atas menyingkap sebuah research gap atau kesenjangan akademis yang nyata: mayoritas riset terdahulu masih berfokus pada problematika administratif makro atau kurikulum nasional secara umum tanpa menyentuh kekhasan ekosistem Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Kaku dan rumitnya instrumen yang dipaparkan oleh para peneliti terdahulu seperti Habibi dkk. (2021) dan Ameliyah (2023), terbukti memicu disfungsi penilaian di mana guru kembali ke metode tradisional pilihan ganda akibat kehabisan waktu pengerjaan administratif. SDIT Al-Annis Kartasura berhasil memecahkan kesenjangan tersebut melalui formula inovatif yang disebut “Simplifikasi Rubrik Kontekstual”. Strategi ini secara radikal memotong beban kerja administratif guru kelas 3 dengan mengintegrasikan indikator performa kognitif hukum Islam langsung ke dalam program pembiasaan ibadah harian (*habituation*) peserta didik. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan prinsip dasar penilaian autentik yang dirumuskan oleh Martaningsih dkk. (2025), yaitu bahwa penilaian harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran serta mencerminkan masalah dunia nyata secara holistik.

Ketika Khairiah dkk. (2023) mengeluhkan rumitnya penilaian multidimensi karena keterbatasan laboratorium praktik, SDIT Al-Annis Kartasura justru menjadikan seluruh lingkungan sekolah dan aktivitas ibadah harian sebagai laboratorium hidup. Dengan merekonstruksi instrumen dari sekadar *assessment of learning* (penilaian hasil akhir) menjadi *assessment for learning* (penilaian untuk perbaikan proses belajar), disparitas nilai yang ditakutkan oleh Tamrin dkk. (2021) dapat diminimalisasi secara organik. Keterbacaan indikator mikro yang terstruktur terbukti mendorong objektivitas dan ketuntasan psikomotorik siswa tanpa membebani guru secara administratif. Hal ini mendukung argumen teoretis Sa’diah (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi Fikih harus bermuara pada pembentukan perilaku Islami yang fungsional, bukan sekadar hafalan tekstual di atas kertas.

Restrukturisasi instrumen penilaian melalui formula “Simplifikasi Rubrik Kontekstual” yang terintegrasi dalam program *habituation* harian terbukti efektif menghilangkan resistensi administratif guru, mendorong objektivitas evaluasi psikomotorik secara organik, dan merekonstruksi orientasi pembelajaran Fikih dari hafalan tekstual menjadi kebermaknaan fungsional-kontekstual yang mendukung ketercapaian mutu internal lembaga pendidikan Islam terpadu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis lapangan yang diintegrasikan dengan kajian literatur terhadap 20 jurnal rujukan bereputasi periode 2021–2026, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi sistem penilaian autentik di kelas 3 SDIT Al-Annis Kartasura berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih secara signifikan sekaligus menjawab kesenjangan riset terdahulu. Ketika mayoritas penelitian sebelumnya masih terjebak pada problematika administratif makro kurikulum nasional, SDIT Al-Annis Kartasura mampu merespons kekhasan ekosistem Sekolah Dasar Islam Terpadu yang padat muatan keagamaan melalui formula “Simplifikasi Rubrik Kontekstual”. Strategi ini secara efektif memotong beban waktu kerja administratif guru yang selama ini menjadi hambatan utama, yaitu dengan mengintegrasikan indikator performa kognitif hukum Islam langsung ke dalam program pembiasaan ibadah harian (*habituation*) peserta didik. Secara teoretis dan praktis, keterbacaan indikator mikro yang terukur dalam sistem ini mampu meminimalkan celah disparitas nilai, sekaligus mendorong objektivitas dan ketuntasan psikomotorik ibadah praktis siswa secara organik pada fase perkembangan operasional konkret mereka. Pada akhirnya, restrukturisasi instrumen penilaian dari sekadar *assessment of learning* menjadi *assessment for learning* ini berhasil merekonstruksi orientasi pembelajaran Fikih dari yang semula bersifat hafalan tekstual menjadi kebermaknaan fungsional-kontekstual yang mendukung ketercapaian standar mutu internal lembaga pendidikan Islam terpadu.

Referensi

1. Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., & Yuliani, E. (2022). Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3362>
2. Al Amin, M., Aulia, I., Aisyah, N., Zuhri, S., & Hidayat, W. (2025). Penilaian autentik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Kerta. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3—(1), 110–118. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1161>
3. Alfi Khadiyah, & Sri Suci Kawandari. (2025). Evaluasi Autentik sebagai Strategi dalam Menanamkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1679>
4. Almas, I. Z. (2021). Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran online Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (Studi multisitus di SMAN 1 Tanjunganom dan SMAN 1 Prambon Nganjuk) (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Electronic Theses and Dissertations. <https://etheses.uin-malang.ac.id/35197/1/17770015.pdf>
5. Ameliah, Munah (2023) Penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran fikih bab shalat kelas VII di MTs Ma'arif NU Sragi kabupaten Pekalongan. Undergraduate Thesis thesis, UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. <https://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/7216>
6. Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
7. Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar. *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 3(2). <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1762>
8. Habibi, M., Lestari, F. A., & Afif, Y. U. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Bangunrejo Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/1114>
9. Ismail, Rudy (2023) Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Masters thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. <https://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8899>
10. Jendriadi, Irdawati, Marlina, Asmelawati, Lovita, N., & Titin, E. D. (2025). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SD Negeri 16 Nan Sabaris. *JEM: Jurnal Edumatika (Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Matematika)*, 2(1), 147–155. <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/issue/view/125>
11. Khairiah, K., Rahmah, S., & Dhuri, S. (2023). EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIDANG STUDI FIKIH DALAM PENCAPAIAN UJIAN MADRASAH PADA KELAS 9 DI MTSN 4 PIDIE. *Journal of Contemporary Indonesian Islam*, 2(1), 28–40. <https://doi.org/10.47766/jcii.v2i1.1725>
12. Martaningsih, S.T., Maryani, I., & Fatmawati, L. (2025). Modul Pelatihan IbM Active Learning Guru SD dan Penilaian Autentik. Yogyakarta: Prodi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek dan Majelis Disdikmen PDM Sleman & Bantul.
13. NINA, AYU PUSPITA SARI (2021) PENILAIAN AUTENTIK SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DAN AQIDAH AKHLAK MASA PANDEMI DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG. Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15197>
14. Jannah, A. F., & Istikomah, I. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(1). <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2706>
15. Maimunah, M. (2024). Inovasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5241>
16. Maryam, E., Romadon, R., & Yani, N. A. (2024). Pendidikan karakter dalam pengajaran fisika di Indonesia (library research). *Journal of Exploratory Dynamic Pedagogy*, 1(2). <https://edp.web.id/index.php/edp/article/view/51>
17. Muhalli, M. (2021). Pengembangan Penilaian Autentik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Balung. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/28>
18. Nikmah, L., & Makhshun, T. (2019). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 102–109. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8122>
19. Puspitasari, W., Hamengkubuwono, H., Mutia, M., & Warsah, I. (2020). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2). <https://www.academia.edu/download/103794787/3338-10943-1-PB.pdf>
20. Putri, Wijati (2019) Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Undergraduate thesis, IAIN Padangsidimpuan. <https://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/3078>
21. Priyadi, M. S. (2022). Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Al Islamiyah Grojogan di masa pandemi Covid-19 (Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Repository UIN Sunan Kalijaga. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50978/1/19204080016_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
22. Rahmafriti, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis kebijakan kurikulum merdeka dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1050>
23. Rika Amalia. 2023. "Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (4):1467-77. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.568
24. Sa'diah, H. (2025). Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Fikih: Upaya Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 19(1). <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs/article/view/221>
25. Safuroh, S., Nugraha, E., & Wasehudin, W. (2024). Implementasi Asesmen Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/2361>
26. Sandu, N. (2025). Implementasi penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 54 Salupikung (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Palopo). Repository IAIN Palopo. https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11185/2/2002050042_NURFALA%20SANDU.pdf
27. Sari, N. A. P. (2021). Penilaian autentik siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Repositori Institusi UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/15197/1/TESES%20BAB%201&2.pdf>
28. Suciaty, T. (2019). Penilaian autentik dalam pembelajaran fiqh di kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
29. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

30. Suhendra, A. (2021). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 85–97. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v1i1.3724>
31. Tamrin, M., Lubis, R. R., Aufa, A., & Harahap, S. A. (2021). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 127–142. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.57>
32. Wahyuni, A. S. (2023). Implementasi Autentik Assessment pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.323>
33. Zakiyaturrohani. (2022). Pengembangan penilaian autentik dalam pembelajaran fikih di MTs Minat Kesugihan Cilacap (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap). Fakultas Keagamaan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.